
TEORI PEMIKIRAN EKONOMI KLASIK “THE INVISIBLE HAND” DAN RELEVANSINYA PADA APBN DI INDONESIA

Deta Putri Kirana¹, Nandita Putri Aulia², Thomas Gillindra Anma Pradana³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

detaputirikirana_11@student.uns.ac.id¹, nanditaaulia@student.uns.ac.id²,gillindrathomas@student.uns.ac.id³**ABSTRACT**

Adam Smith was a classical economist who was born in the middle of the 18th century. The market mechanism regulates all economic activities, such as production, distribution, and consumption. In the market mechanism, there is a “tug of war” in the process of economic activity thereby market will reach its equilibrium independently. The process, according to Smith, is controlled by an “invisible hand” that regulates market equilibrium. However, achieving a market balance by the “invisible hand” is a thing that is very hard to prove. Market failure will occur if the market is always left independent. Market failure can be marked by the appearance of imperfect competition market and externality. From here, it can be concluded that the role of The Government is considered very crucial to preserve the continuity of economic activity and to prevent market failure. In this case, APBN, or State Budget is one of the Indonesian Government’s efforts to regulate economic activity. Thus, economic equilibrium can be gained and social welfare can be reached.

Keywords: Adam Smith, The Invisible Hand, APBN**ABSTRAK**

Adam Smith adalah seorang ekonom klasik yang lahir pada pertengahan abad ke-18. Mekanisme pasar mengatur semua kegiatan ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Dalam mekanisme pasar, terjadi “tarik tambang” dalam proses kegiatan ekonomi sehingga pasar akan mencapai keseimbangannya secara mandiri. Prosesnya, menurut Smith, dikendalikan oleh “tangan tak terlihat” yang mengatur keseimbangan pasar. Namun, pencapaian keseimbangan pasar oleh “tangan tak terlihat” adalah hal yang sangat sulit dibuktikan. Kegagalan pasar akan terjadi jika pasar selalu dibiarkan mandiri. Kegagalan pasar dapat ditandai dengan munculnya pasar persaingan tidak sempurna dan eksternalitas. Dari sini dapat disimpulkan bahwa peran Pemerintah dinilai sangat penting untuk menjaga kelangsungan kegiatan ekonomi dan mencegah kegagalan pasar. Dalam hal ini, APBN atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara merupakan salah satu upaya Pemerintah Indonesia untuk mengatur kegiatan ekonomi. Dengan demikian, keseimbangan ekonomi dapat tercapai dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Kata Kunci: Adam Smith, Tangan Tak Terlihat, APBN**PENDAHULUAN**

Adam Smith adalah pemikir ekonomi klasik yang dilahirkan di Skotlandia pada 1723. Selama hidupnya, diamenulis karyanya yang terkenal, yakni “*The Wealth of the Nations*”. Adam Smith identik dengan pemikiran kapitalisme. Kapitalisme merupakan sistem ekonomi di mana

kekayaan diperoleh dengan proses penghimpunan yang selanjutnya dilakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan (Hasan dan Mahyudi, 2020). Teori lain yang terkenal dari Adam Smith adalah teori *The Invisible Hand* atau tangan tidak terlihat yang mengatur jalannya suatu perekonomian dengan menyeimbangkan permintaan dan penawaran. Dalam prakteknya, menurut Adam Smith, peran pemerintah dalam perekonomian harus dibatasi. Lebih lanjut, Smith yakin bahwa apabila masyarakat dibebaskan untuk melakukan kegiatan ekonomi, maka pertumbuhan ekonomi akan terwujud (Heilbroner, 1986). Dalam prakteknya, penerapan teori *The Invisible Hand* menemui banyak kendala, karena penerapannya memerlukan kondisi yang tidak logis, seperti *full employment*. Padahal kondisi tersebut tentu tidak mungkin, mengingat pengangguran tidak dapat dihindari. Selain itu, teori ini membutuhkan kondisi dimana seluruh pelaku pasar harus memiliki informasi yang sempurna.

LANDASAN TEORI

Pembahasan akan menjadi lebih teoritis dan berlandaskan ilmu pengetahuan dengan adanya kajian pustaka untuk memahami makna dari setiap pokok bahasan suatu masalah. Pokok bahasan dalam jurnal ini adalah:

1. Pemikiran Ekonomi Klasik

Pemikiran Ekonomi Klasik muncul pada masa revolusi industri sekitar abad ke-18 dan 19. Tokoh-tokoh Pemikiran Ekonomi Klasik diantaranya adalah Adam Smith, Thomas Robert Malthus, Jean Baptise Say, David Ricardo, Antoine Cournot, dan James Mill. Istilah klasik pada mulanya diperkenalkan oleh Karl Marx. Kemudian, pengertian klasik Karl Marx diperluas lagi oleh Keynes, karena pemikiran-pemikiran yang disampaikan sesungguhnya telah dibahas sejak zaman Yunani Kuno, yakni tentang individualisme yang tidak berbeda dengan paham hedonisme (Atmanti, 2017).

Mazhab klasik memiliki pemikiran bahwa harga dan jumlah output ekuilibrium hanya dapat dicapai jika kondisi perekonomian berada di kategori *full employment* dan titik kesimbangan dalam tingkat *full employment* dapat dicapai hanya dengan bekerjanya mekanisme pasar secara bebas. Apabila dalam perekonomian terdapat pengangguran, maka hal tersebut hanyalah sebagai fenomena yang bersifat sementara dan akan hilang dengan sendirinya oleh mekanisme pasar yang bekerja secara bebas. Peran Pemerintah harus dibatasi sesedikit mungkin (Boediono, 2001).

Adam Smith merupakan salah satu pemikir Teori Ekonomi Klasik. Tokoh berkebangsaan Skotlandia ini menulis buku "*The Wealth of the Nations*". Buku karangannya sering dianggap

sebagai bukti kebangkitan pemikiran perekonomian modern. Dalam karya tersebut, Smith menuangkan teori *The Invisible Hand* atau tangan-tangan tak terlihat yang mengatur jalannya perekonomian suatu bangsa. Menurutnya, pemerintah tidak seharusnya melakukan intervensi pada kegiatan perekonomian, tetapi menyerahkan seluruhnya pada kinerja *The Invisible Hand* tersebut.

2. APBN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, APBN atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui DPR yang terdiri atas anggaran pendapatan, anggaran belanja, dan pembiayaan. APBN berlaku setiap satu tahun dan tiap tahunnya ditetapkan dengan Undang-undang. APBN memiliki fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi, serta ditujukan untuk kemakmuran rakyat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menggunakan teknik menelaah terhadap buku, berita, jurnal online, artikel, catatan, dan literature yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam proses pengumpulan informasi. Penelitian kepustakaan sendiri menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi kata-kata. Penulis menggunakan kata kunci “Hubungan *The Invisible Hand* terhadap Perekonomian Indonesia”, “Intervensi Pemerintah dalam Perekonomian”, dan “*The Invisible Hand* dalam APBN”.

Dalam penelusuran menggunakan kata kunci itu didapatkan beberapa sumber yang relevan dengan pembahasan permasalahan yang diangkat. Namun, pada kenyataannya cukup kesulitan untuk menemukan sumber-sumber berita yang sesuai. Hal tersebut dikarenakan tidak banyak berita yang membahas mengenai permasalahan ini.

PEMBAHASAN

Pemikiran Ekonomi Klasik Menurut Adam Smith

An Inquiry into The Nature and Causes of The Wealth of Nations, atau *The Wealth of The Nations* yang ditulis Smith pada tahun 1776 dianggap sebagai tonggak kelahiran pemikiran ekonomi modern. Dengan buku ini, Smith menuangkan pemikirannya mengenai kebebasan ekonomi dan teori *The Invisible Hand* dalam sistem perekonomian. Melalui buku ini, Smith ingin menunjukkan bahwa persaingan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Pemikiran-

pemikiran Adam Smith antara lain:

1. Intervensi pemerintah dalam perekonomian harus dibatasi. Smith berpendapat bahwa keseimbangan dalam perekonomian akan diatur oleh *The Invisible Hand* (Boediono, 2001).
2. Adam Smith juga memiliki kepercayaan bahwa pertumbuhan penduduk pada suatu negara akan berpengaruh pada peningkatan jumlah output seiring perluasan klasifikasi pembagian kerja. Oleh karena itu, adanya pembagian kerja atau spesialisasi sangat diperlukan agar tingkat produktivitas tenaga kerja meningkat.
3. Perdagangan bebas antar negara sangat didukung oleh Smith karena perdagangan bebas akan menguntungkan negaranya, sebab negaranya akan mendapat barang-barang mentah yang murah dari luar negeri dan berakibat pada turunnya biaya produksi, termasuk biaya produksi untuk barang ekspor (Atmanti, 2017).
4. Smith menentang adanya proteksi dalam industri, sebab proteksi akan menimbulkan praktik monopoli dalam pasar dan beliau juga menentang adanya pemberian hak eksklusif tertentu bagi suatu perusahaan. Monopoli pasar berdampak pada terjadinya penghambat perluasan pasar serta mampu menghalangi laju pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, Smith lebih menyukai harga yang muncul karena adanya persaingan bebas daripada harga yang muncul karena praktik monopoli (Atmani, 2017).

Ketidakkampuan Teori *The Invisible Hand* dalam Menghadapi Permasalahan Ekonomi

Pada teori *The Invisible Hand*, Adam Smith beranggapan bahwa permasalahan perekonomian yang terjadi mampu terselesaikan dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Dimana pelaku pasar melalui penjual dan pembeli mampu menyelesaikannya sendiri dengan ketidaksempurnaan informasi yang dimiliki serta tanpa intervensi pemerintah. Memang beberapa permasalahan mungkin bisa terselesaikan dengan sendirinya tetapi tidak dengan permasalahan yang serius dan kompleks. Karena pada hakekatnya, setiap permasalahan perlu adanya pihak-pihak yang turun tangan menyelesaikannya. Apalagi permasalahan perekonomian itu sangat banyak dan kompleks. Tidak hanya terkait permintaan dan penawaran pada pasar.

Ketidakkampuan pasar dalam mengakomodasi segala aktivitas, proses, dan keternalitas mengakibatkan kegagalan pasar. Oleh karena itu, perlu adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan pasar atau perekonomian. Pemerintah sendiri akan berperan sebagai regulator dalam pasar. Apabila mekanisme pasar dibiarkan berjalan sendiri, maka resesi akan pasti terjadi. Hal itu dikarenakan mekanisme pasar cenderung individualis yang dapat dilihat dari produsen, distributor,

dan konsumen memiliki kepentingan dan tujuannya masing-masing. Maka dari itu, pemerintah menjadikan APBN sebagai penghubung antara pelaku ekonomi dalam bentuk pemberian pinjaman, bantuan keuangan, dan program lainnya.

Intervensi Pemerintah dalam APBN

Pandemi Covid-19 telah berhasil memporak-porandakan perekonomian global dua tahun terakhir. Pemerintah di berbagai negara di dunia sedang berjuang untuk menyelamatkan perekonomian negaranya. Di Indonesia, intervensi pemerintah terwujud melalui kebijakan fiskal, yang direpresentasikan dalam kombinasi antara pendapatan dan belanja negara lewat APBN. Pos-pos APBN merupakan salah satu wujud intervensi pemerintah untuk mencegah kegagalan pasar akibat pandemi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Campur tangan pemerintah melalui pos pendapatan negara

Pada masa pandemi, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan. Salah satunya yaitu memberlakukan berbagai bentuk insentif perpajakan untuk merespons laju perlambatan ekonomi. Insentif ini ditujukan bagi badan usaha, UMKM, hingga karyawan pada sektor tertentu. Insentif yang dimaksud meliputi PPh 21, PPh 22 Impor, PPN, dan lain-lain yang terdapat dalam PMK-23/PMK.03/2020 dan PMK 44/PMK.03/2020. Dengan demikian, pemerintah menurunkan target penerimaan pajak, dan hal ini telah diundangkan dalam Perpres No.72 Tahun 2020. Dengan peraturan ini, pemerintah ingin memberi ruang gerak bagi perkembangan bisnis. Di sisi lain, penurunan target pajak akan meningkatkan daya beli konsumen.

2. Campur tangan pemerintah melalui pos belanja negara

Pada masa pandemi, pemerintah mengalokasikan dana sebesar Rp 695,2 triliun untuk bantuan bidang kesehatan dan Program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional). Kemudian, pemerintah juga mempercepat pemberian gaji ke-13 melalui PP Nomor 44 Tahun 2020 dan memberi bantuan kepada karyawan swasta sebesar Rp 600.000 per bulan. Kebijakan-kebijakan ini semata-mata digunakan pemerintah untuk meningkatkan konsumsi rumah tangga. Dengan demikian, *demand* konsumen akan meningkat, sehingga produsen akan otomatis menyesuaikan dengan turut menaikkan *supply*. Kenaikan *supply* tentunya juga berdampak pada kenaikan angka penyerapan tenaga kerja.

APBN yang berfungsi sebagai alokasi, distribusi, dan stabilisasi, diharapkan mampu menciptakan kondisi yang berkeadilan dan beretika dalam mengupayakan kestabilan fundamental

perekonomian di masa pandemi ini.

Keberhasilan Intervensi Pemerintah dalam APBN

Melalui Instrumen APBN, pemerintah mampu melindungi perekonomian dan perlindungan sosial dari jurang resesi. Langkah besar yang diambil untuk melakukan perubahan postur APBN 2020 – 2023 telah ditempuh melalui pelebaran defisit Produk Domestik Bruto (PDB). Kemudian anggaran belanja negara yang dirancang bersifat ekspansif dan *countercyclical* agar perekonomian terus bergerak. Keterlibatan pemerintah dalam upaya perbaikan ekonomi mendapatkan hasil yang baik dan respon positif. Capaian *output* yang dicapai antara lain Program keluarga Harapan (PKH) kepada 10 juta keluarga, bantuan pangan kepada 19,4 juta keluarga, bantuan upah kepada 12,4 juta karyawan dalam aspek perlindungan sosial. Adapun capaian *output* pada subsidi antara lain diskon listrik pada 32,1 juta pelanggan, subsidi bunga UMKM kepada 19,1 debitor, insentif perumahan untuk 240.800 rumah, dan subsidi pupuk sebanyak 8,6 juta ton. Peranan pemerintah melalui optimalisasi APBN dinilai sudah cukup berhasil menjadi penggerak roda perekonomian dan membantu negara melwati titik terendah (*rock bottom*) akibat kelesuhan perekonomian.

KESIMPULAN

Pada teori *The Invisible Hand*, Adam Smith beranggapan bahwa permasalahan perekonomian yang terjadi mampu terselesaikan dengan sendirinya seiring berjalannya waktu tanpa intervensi pemerintah. Memang beberapa permasalahan mungkin bisa terselesaikan dengan sendirinya tetapi tidak dengan permasalahan yang serius dan kompleks. Karena pada hakekatnya, setiap permasalahan perlu adanya pihak-pihak yang turun tangan menyelesaikannya. Oleh karena itu, campur tangan pemerintah sangat diperlukan dalam perekonomian sebagai regulator dalam pasar.

Melalui pos pendapatan negara APBN, kebijakan penurunan target pajak yang diberlakukan pemerintah memiliki tujuan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi lewat kenaikan daya beli masyarakat. Lebih lanjut, pemerintah ingin menciptakan pasar agar lebih berkembang dan tetap kondusif, walau di masa pandemi. Hal ini tentunya tidak mungkin bisa dilakukan apabila pasar hanya mengandalkan *The Invisible Hand* dan tanpa intervensi pemerintah. Di sisi pos belanja negara, tentu kenaikan *supply* dan *demand* tidak akan terjadi jika pasar hanya mengandalkan *The Invisible Hand*. Di sini, APBN hadir dengan memberikan bantuan keuangan untuk meningkatkan *supply* dan *demand* di pasar.

Langkah besar yang diambil untuk melakukan perubahan postur APBN 2020 – 2023 ditempuh dengan melebarkan defisit Produk Domestik Bruto. Kemudian anggaran belanja negara yang dirancang bersifat ekspansif dan *countercyclical* agar perekonomian terus bergerak. Keterlibatan pemerintah dalam upaya perbaikan ekonomi mendapatkan hasil yang baik dan respon positif. Dari pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *The Invisible Hand* merupakan teori yang tidak dapat diterapkan di Indonesia, sebab kondisi perekonomian masih membutuhkan campur tangan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W. (2021). *Campur Tangan Pemerintah Memulihkan Krisis Pandemi*. kompas.id. . Diakses pada 26 Juni 2022, dari <https://www.kompas.id/baca/riset/2021/09/09/campur-tangan-pemerintah-memulihkan-krisis-pandemi>.
- Atmanti, H. D. (2017). “Kajian Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik”. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2 (2), 511-524.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. *Ketika APBN Membantah “The invisible hand”*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan RI. Diakses pada 26 Juni 2022, dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bima/baca-artikel/13300/Ketika-APBN-Membantah-The-Invisible-Hand.htm>.
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. *Melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Mari Bersama-Sama Menggerakkan Roda Perekonomian Untuk Indonesia Lebih Baik*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan RI. Diakses pada 26 Juni 2022, dari https://www.djkn.kemenkeu.go.id/ka_nwil-sumseljambibabel/baca_artikel/13298/Melalui-Program-Pemulihan-Ekonomi-Nasional-PEN-Mari-Bersama-sama-Menggerakkan-Roda-Perekonomian-Untuk-Indonesia-Lebih-Baik.html.%201%20Oktober%202020.
- Hasan, Z. & Mahyudi, (2020). “Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith”. *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 4(1), 24-25.
- Heilbroner, R.L. 1986. *Tokoh-tokoh Besar Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: UI Press.
- Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) Nomor 23/PMK.03/2020 Tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus Corona.
- Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) Nomor 44/PMK.03/2020 Tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019.
- Perpres No.72 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2020.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 33.
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

